

Eka Murni Asih

D3 Akuntansi, Stie Putra Bangsa Kebumen, asihmurni345@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. Retribusi Pasar adalah salah satu sumber untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Di Indonesia saat ini sedang melakukan program revitalisasi pasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi penerimaan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, efektivitas, laju pertumbuhan dan trend penerimaan retribusi pasar empat tahun yang akan datang di Kabupaten Kebumen. Obyek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar Tahun 2010-2017 di Kebumen. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan Analisis Kuantitatif, jenis data yang digunakan data Kuantitatif dan sumber data sekunder.

Hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah 1,91% , masih dalam kriteria kurang memiliki kontribusi. Pencapaian target Penerimaan Retribusi Pasar sudah Efektif yaitu 94,15%. Laju pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar pada tahun 2009-2017 Tidak Berhasil. Trend Penerimaan Retribusi Pasar untuk empat tahun yang akan datang menunjukkan peningkatan, tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci : Revitalisasi, Retribusi Pasar, Pendapatan Asli Daerah.

ABSTRACT

Regional Original Income (PAD) is revenue received by the Regional Government from sources within its own territory which are collected based on Regional Regulations. Market Retribution is one source for increasing Regional Original Revenue. In Indonesia it is currently conducting a market revitalization program. The purpose of this study was to determine the contribution of market retribution to regional original income, effectiveness, growth rate and the trend of receiving market retribution for the next four years in Kebumen Regency. The object in this study is the growth of Market Retribution Receipts in 2010-2017 in Kebumen. The data analysis method used was a qualitative descriptive analysis method and quantitative analysis, the type of data used is quantitative data and secondary data sources.

The results of data analysis and discussion conducted indicated that the average contribution of Market Retribution to Regional Original Revenue was 1.91%, still in the criteria of lacking contribution. The achievement of the target of Market Retribution was Effective, which is 94.15%. The growth rate of Market Retribution Receipts in 2009-2017 did Not Succeed. The trend of market levy receipts for the next four years showed an increase, but not significantly

Keywords: Revitalization , Market Retribution, Local Revenue.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adanya otonomi daerah, pemerintah menuntut setiap daerah untuk lebih aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya, menggali serta mengembangkan potensi sumber-sumber ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerahnya.

Peran Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sangat penting untuk mendukung hal tersebut, berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Berdasarkan Pendapatan Asli Daerah, retribusi merupakan salah satu retribusi daerah terpenting di samping pajak. Retribusi Daerah sendiri terdiri dari tiga yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Salah satu retribusi jasa umum yaitu retribusi pelayanan pasar.

Indonesia saat ini sedang melakukan program revitalisasi pasar. Program Revitalisasi Pasar merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pelayanan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan

fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu daerah yang melakukan program revitalisasi pasar.

Setelah dilakukan pembangunan beberapa pasar mengalami perubahan jumlah kios, los, petak, jumlah pedagang, dlsb. Sebagai contoh perubahan Pasar Sruni sebelum dan sesudah pembangunan sebagai berikut:

Tabel I.2 Pasar Sruni

Pasar Sruni		
Keterangan	Sebelum	Sesudah
Kios	86	90
Los	22	27
Petak	638	667
Pedagang	724	757
Omzet	Rp1.978.000.000	Rp2.198.216.000

(LintasKebumen©2015)

Meningkatnya omzet para pedagang maka akan mempengaruhi jumlah penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Kebumen. Berikut tabel I.3 dan gambar I.1 penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Kebumen dari tahun 2008 – 2017.

Tabel I.3 Retribusi Pasar

Tahun	Realisasi
2008	Rp 1.777.337.535
2009	Rp 1.940.709.450
2010	Rp 2.056.765.200
2011	Rp 2.292.517.825
2012	Rp1.733.223.550
2013	Rp1.617.235.700
2014	Rp2.732.040.900
2015	Rp3.045.620.100
2016	Rp3.306.795.300
2017	Rp3.554.840.700

Sumber : BAPPENDA Kabupaten Kebumen, 2018

Melihat dari fenomena tersebut, Peneliti tertarik mengangkat tema retribusi pasar karena pentingnya pajak dan retribusi bagi suatu daerah, terutama dalam meningkatkan pembangunan daerah dan merupakan pemasukan dana yang sangat

potensial karena besarnya penerimaan pajak dan retribusi akan meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, perekonomian, dan stabilitas politik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “**ANALISIS KONTRIBUSI DAN TREND PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2008-2017**”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerimaan kontribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017.
2. Mengetahui laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017.
3. Mengukur dan mengetahui efektivitas penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Kebumen tahun 2008-2017.
4. Mengetahui prospek penerimaan retribusi pasar di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana pekerjaan keuangan (*financial workplan*) yang dibuat untuk suatu jangka waktu tertentu, dalam waktu dimana badan legislatif (DPRD) memberikan kredit kepada badan eksekutif (kepala daerah) untuk melakukan pembiayaan guna kebutuhan rumah tangga daerah sesuai dengan rancangan yang menjadi dasar (*grondslag*) penetapan anggaran, dan yang menunjukkan semua penghasilan untuk menutup pengeluaran tadi (Halim, 2012:21).

Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai

penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat (18) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan Retribusi Daerah

Perda No 1 Tahun 2003 menyatakan bahwa retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi dan badan.

Retribusi Pasar

Retribusi Pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang berupa halaman, pelataran, los, kios yang dikelola daerah dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh perusahaan daerah (Sri Hartono, 2005:125) dalam Hadryan Putra (2010).

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumbangan dari pos retribusi pasar.

Untuk mengetahui kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Retribusi Pasar Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Kontribusi secara lebih rinci dapat diketahui dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Tabel II.5 Tabel Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,0% - 0,9%	Relatif tidak berkontribusi

1% - 1,9%	Kurang memiliki kontribusi
2% - 2,9%	Cukup memiliki kontribusi
3% - 3,9%	Memiliki kontribusi
>4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber : Fuad Bawazier (1999:103) dalam Sugiarto, 2016

Laju Pertumbuhan

Laju Pertumbuhan menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapainya dari periode ke periode berikutnya. Mengukur Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar digunakan rumus sebagai berikut (Abdul Halim : 163) :

$$\frac{\text{Penerimaan Retribusi Pasar} - \text{Penerimaan lalu}}{\text{Penerimaan Tahun Sebelumnya}} \times 100$$

Laju pertumbuhan secara lebih rinci dapat diketahui dengan menggunakan kriteria laju pertumbuhan sebagai berikut:

Tabel II.6 Tabel Kriteria Laju Pertumbuhan

Prosentase	Kriteria
>85% - 100%	Sangat Berhasil
>70% - 85%	Berhasil
>55% - 70%	Cukup Berhasil
>30% - 55%	Kurang Berhasil
≤30%	Tidak Berhasil

Sumber : Halim, 2007 : 291

Efektivitas

Menurut Halim (2014:277) rasio efektivitas adalah perbandingan atau rasio antara perbandingan dengan target penerimaan yang telah ditetapkan setiap tahunnya berdasarkan potensi yang sesungguhnya.

Untuk menilai efektivitas penerimaan Retribusi Pasar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Nilai efektivitas secara lebih rinci dapat diketahui dengan menggunakan kriteria efektivitas sebagai berikut :

Tabel II.7 Tabel Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
>90% - 100%	Efektif
>80% - 90%	Cukup Efektif
>60% - 80%	Kurang Efektif
≤60%	Tidak Efektif

Sumber : Harumdhani dalam Pratomo (2012)

Analisis Trend

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil (*least square method*), karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang menunjukkan tren linier.

Untuk menghitung nilai trend dan *forecast* terlebih dahulu menaksir nilai a dan b pada Persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = realisasi retribusi pasar

a = nilai konstanta yaitu nilai Y (retribusi pasar) pada saat nilai X=0

b = nilai kemiringan yaitu tambahan Y (retribusi pasar, apabila X bertambah satu satuan)

X = nilai periode tahun

(Suhardi dan Purwanto, 2007:181 dalam Megawati dan Soejoto)

Persamaan untuk menaksir nilai a dan b

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum x^2}$$

Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar Tahun 2008-2017 yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) di Kabupaten Kebumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel IV.7 Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pasar	Realisasi PAD	Kontribusi	Kriteria
2008	1.777.337.535	58.998.761.087	3,01%	Memiliki Kontribusi
2009	1.940.709.450	64.194.504.063	3,02%	Memiliki Kontribusi
2010	2.056.765.200	59.515.157.129	3,46%	Memiliki Kontribusi
2011	2.292.517.825	74.006.748.748	3,10%	Memiliki Kontribusi
2012	1.733.223.550	104.025.117.108	1,67%	Kurang Memiliki Kontribusi
2013	1.617.235.700	131.471.780.680	1,23%	Kurang Memiliki Kontribusi
2014	2.732.040.900	227.351.115.412	1,20%	Kurang Memiliki Kontribusi
2015	3.045.620.100	245.143.887.821	1,24%	Kurang Memiliki Kontribusi
2016	3.306.795.300	290.914.495.827	1,14%	Kurang Memiliki Kontribusi
2017	3.554.840.700	443.512.538.190	0,80%	Relatif Tidak Berkontribusi

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel IV.5 bisa dilihat bahwa kontribusi penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu :

- Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2008 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2008 sampai 2010 mengalami kenaikan, yaitu secara berturut-turut 3,01%, 3,02% dan 3,46% dan dalam kriteria Memiliki Kontribusi. Tetapi, dari tahun 2011 sampai dengan 2014 kontribusi setiap tahun mengalami penurunan terus menerus, dan pada tahun 2012 kontribusi retribusi pasar mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 1,43% yaitu dari 3,10% menjadi 1,67% . Tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan dari 1,20% menjadi 1,24% tetapi masih dalam kriteria Kurang Memiliki Kontribusi. Tahun 2017 kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah hanya 0,80% dan dalam kriteria relatif tidak berkontribusi.

- Kontribusi retribusi pasar tahun anggaran 2012 dan 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena pada tahun tersebut pasar di Kebumen sedang proses Revitalisasi/pembangunan sehingga pasar kurang efektif dan retribusi pasar mengalami penurunan.
- Faktor lain terjadinya penurunan kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu terjadinya kenaikan kontribusi Retribusi lain selain retribusi pasar sehingga Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan. Walaupun Retribusi Pasar setiap tahun mengalami kenaikan akan tetapi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan.
- Hasil Penelitian Aryanto tahun 2018 dalam judul Analisis Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang (Studi kasus Pasar Oro-oro Dowo Setelah Revitalisasi) yaitu Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang selama tiga tahun terakhir (2015-2017) rata-rata sebesar 0,0189% pertahunnya. Karena prosentase kontribusi retribusi daerah menurut Dipdagri, Kepmendagri No.690.900.327, dengan rata-rata kontribusi pasar sebesar 3,43% menunjukkan sangat kurang berkontribusi dalam peningkatan PAD.
- Hasil penelitian Mufidah, Dkk tahun 2014 dalam judul Analisis Peran Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan asli Daerah Setelah Revitalisasi (Studi kasus Pasar Kebon Kembang Kota Bogor) yaitu adanya Revitalisasi Pasar Kebon Kembang memberikan peningkatan yang cukup tinggi bagi penerimaan retribusi pasar. kenaikan retribusi jasa penyewaan dan pengelolaan kios pasar Kebon Kembang setelah revitalisasi memiliki potensi yang bagus terhadap

kontribusinya dalam meningkatkan PAD Kota Bogor.

Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Tabel IV.10 Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pasar	Target	Efektivitas	Kriteria
2008	1.777.337.535	1.760.000.000	100,99%	Sangat Efektif
2009	1.940.709.450	1.938.706.000	100,10%	Sangat Efektif
2010	2.056.765.200	2.050.000.000	100,33%	Sangat Efektif
2011	2.292.517.825	2.250.000.000	101,89%	Sangat Efektif
2012	1.733.223.550	1.658.000.000	104,54%	Sangat Efektif
2013	1.617.235.700	2.385.000.000	67,81%	Kurang Efektif
2014	2.732.040.900	3.450.000.000	79,19%	Kurang Efektif
2015	3.045.620.100	3.450.000.000	88,28%	Cukup Efektif
2016	3.306.795.300	3.204.317.000	103,20%	Sangat Efektif
2017	3.554.840.700	3.732.000.000	95,25%	Efektif

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel IV.10 dapat dilihat tingkat efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar sebagai berikut :

- Tingkat efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2008 memperoleh prosentase 100,99% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2009 memperoleh prosentase 100,10% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2010 memperoleh prosentase 100,33% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2011 memperoleh prosentase 101,89% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2012 memperoleh prosentase 104,54% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2013 mengalami penurunan dengan prosentase 67,81% dengan kriteria kurang efektif, tahun 2014 memperoleh prosentase 79,19% dengan kriteria kurang efektif, pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi dengan prosentase 88,28% dengan kriteria cukup efektif, tahun

2016 memperoleh prosentase 103,20% dengan kriteria sangat efektif, tahun 2017 mengalami penurunan dengan prosentase 95,25% tetapi masih dengan kriteria efektif.

- Rata-rata tingkat efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar adalah 94,15%, artinya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam melakukan pemungutan Retribusi Pasar sudah Efektif.

Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar

Tabel IV.12 Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun Anggaran	Realisasi Retribusi Pasar	Laju Pertumbuhan	Kriteria
2009	1.940.709.450	9,19%	Tidak Berhasil
2010	2.056.765.200	5,98%	Tidak Berhasil
2011	2.292.517.825	11,46%	Tidak Berhasil
2012	1.733.223.550	-24,40%	Tidak Berhasil
2013	1.617.235.700	-6,69%	Tidak Berhasil
2014	2.732.040.900	68,93%	Cukup Berhasil
2015	3.045.620.100	11,48%	Tidak Berhasil
2016	3.306.795.300	8,58%	Tidak Berhasil
2017	3.554.840.700	7,50%	Tidak Berhasil

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel IV.12 bisa dilihat bahwa laju pertumbuhan penerimaan retribusi pasar sebagai berikut

- Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar tahun 2009 yaitu 9,19% dengan kriteria Tidak Berhasil, tahun 2010 menurun menjadi 5,98% dengan kriteria Tidak Berhasil, tahun 2011 meningkat sebesar 5,48% yaitu menjadi 11,46% dengan kriteria Tidak Berhasil, tahun 2012 Laju pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar menurun drastis yaitu menjadi -24,40% dengan kriteria Tidak Berhasil, tahun 2013 yaitu -6,69 masih dalam kriteria Tidak Berhasil, tahun 2014 Laju Pertumbuhan meningkat secara signifikan menjadi 68,93% dengan kriteria Cukup Berhasil, tahun 2015 kembali menurun yaitu 11,48% dengan kriteria Tidak Berhasil, tahun

2016, 2017 masih dalam kriteria Tidak Berhasil yaitu 6,58% dan 7,50%.

- b. Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar tahun 2014 Cukup Berhasil yaitu 68,93%, karena penerimaan Retribusi Pasar meningkat dari Rp 1.617.235.700 menjadi Rp 2.732.040.900.
- c. Adanya Program Revitalisasi Pasar di Kabupaten Kebumen berdasarkan perhitungan di atas tidak meningkatkan Laju pertumbuhan Retribusi Pasar, bisa dilihat bahwa setiap tahun laju pertumbuhan Retribusi Pasar di Kabupaten Kebumen Tidak Berhasil. Hal ini karena Revitalisasi Pasar di Kebumen hanya mengandalkan pembangunan fisik saja, yaitu meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan.
- d. Ada empat prinsip revitalisasi pasar yang harus dilakukan, yaitu :
 1. Revitalisasi Fisik
 2. Revitalisasi Manajemen
 3. Revitalisasi Ekonomi
 4. Revitalisasi Sosial

Analisi Trend

Hasil dari perhitungan prospek penerimaan retribusi pasar beberapa tahun yang akan datang dapat disimpulkan dengan tabel berikut ini:

Tabel IV.14 Trend Penerimaan Retribusi Pasar

Tahun	X	Persamaan Trend	Nilai Prospek Penerimaan Retribusi Pasar
2018	11	$Y = \text{Rp}2.405.708.626 + \text{Rp}96.081.774 X$	Rp3.462.608.136
2019	13	$Y = \text{Rp}2.405.708.626 + \text{Rp}96.081.774 X$	Rp3.654.771.684
2020	15	$Y = \text{Rp}2.405.708.626 + \text{Rp}96.081.774 X$	Rp3.846.935.231
2021	17	$Y = \text{Rp}2.405.708.626 + \text{Rp}96.081.774 X$	Rp4.039.098.778

Sumber: Diolah

Berdasarkan pada tabel IV.11 dan Grafik IV.1 diatas dapat diketahui bahwa prospek penerimaan retribusi pasar sebagai berikut :

- a. Prospek penerimaan retribusi pasar pada tahun 2018 diramalkan terjadi sebesar Rp3.462.608.136. Walaupun tahun 2018 sudah terjadi, tetapi pada

saat penelitian laporan Realisasi Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah belum keluar, jadi tahun 2018 tetap diramalkan. Tahun 2019 diramalkan akan terjadi sebesar Rp3.654.771.684 , tahun 2020 diramalkan akan terjadi sebesar Rp3.846.935.231 , dan tahun 2021 diramalkan akan terjadi sebesar Rp4.039.098.778.

- b. Dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis trend bahwa penerimaan retribusi pasar untuk empat tahun kedepan akan terus meningkat
- c. Peningkatan empat tahun tersebut menurut analisis trend belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, untuk itu Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pasar perlu melakukan strategi bagaimana cara untuk meningkatkan Penerimaan Retribusi Pasar.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap PAD
 - a) Secara umum Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Kebumen dari tahun 2008 - 2017 mengalami penurunan.
 - b) Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar pernah mengalami kenaikan pada tahun anggaran 2010 dan 2015 ,namun tidak signifikan.
 - c) Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar masih dalam kriteria Kurang memiliki Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan rata-rata kontribusi 1,98%.
2. Tingkat Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten dari

tahun 2008 - 2017 sudah efektif, yaitu 94,15%.

3. Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar dari tahun 2009 sampai dengan 2017 mengalami kriteria Tidak Berhasil secara terus menerus, kecuali tahun 2014 dalam kriteria Cukup Berhasil.
4. Hasil analisis trend penerimaan retribusi pasar dari tahun 2018 - 2021 cenderung mengalami peningkatan. Potensi penerimaan retribusi Pasar tahun 2018 sebesar Rp 3.462.608.136, tahun 2019 sebesar Rp 3.654.771.684, tahun 2020 sebesar Rp 3.846.935.231, dan tahun 2021 sebesar Rp 4.039.098.778.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya melakukan strategi untuk meningkatkan kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar.
2. Melakukan pembenahan manajemen pengelolaan pasar dalam rangka meningkatkan pendapatan retribusi pasar.
3. Meningkatkan jam pelayanan pasar.
4. Meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan atau pelatihan para pedagang di pasar.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian, seperti Strategi untuk meningkatkan pendapatan Retribusi Pasar, perbandingan kontribusi pasar sebelum dan sesudah direvitalisasi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, B. B. 2015. *Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Anggraini, N.E. M.Saifi. dan A.Husaini. 2015. Analisis Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto. *Jurnal Perpajakan*. 1(1):1-10.

Aryanto, M.F. 2018. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang (Studi kasus Pasar Oro-oro Dowo Setelah Revitalisasi). *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang

Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah. 2017. *Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah*. Kebumen.

Febrina, M.R. 2018. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016. *LTA. D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa*. Kebumen.

Financedetik. 2014. dari 10000 Pasar Rakyat Baru 460 yang Sudah di Revitalisasi. <https://finance.detik.com>. Diakses pada tanggal 02 Desember 23.20 WIB

Halim, A. Dan M.S.Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah..* Edisi Ke Empat. Salemba Empat. Jakarta.

Halim, A. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Imamah, N. dan Irwantoro. 2012. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pasar di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Cakrawala*. 6(2):195-204.

Kemendag. 2016. Progres Pembangunan/Revitalisasi Pasar Rakyat. <https://ews.kemendag.go.id>. Diakses pada 05 Desember 2018 pukul 22.00 WIB.

LintasKebumen. 2015. Pembangunan Pasar Tradisional. <https://lintaskebumen.wordpress.co>

- [m](#). Diakses pada 29 November 2018 pukul 21.46 WIB.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. ANDI. Yogyakarta
- Megawati, N.A. dan A.Soejoto. 2012. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo. 1(1):0-2016.
- Mufidah, Dkk. 2014. Analisis Peran Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan asli Daerah Setelah Revitalisasi (Studi kasus Pasar Kebon Kembang Kota Bogor). PKM-Penelitian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Murniati, S. dan D,Kakasih. 2017. Analisis Kontribusi dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*. 6(1):85-108.
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 dan 66 Tahun 2001 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat.
- Pratomo, A. 2018. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kebumen Tahun 2012-2016. *LTA*. D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa. Kebumen
- PresidenRI. 2017. Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional. *PresidenRI.go.id*. diakses pada 02 Desember 2018 pukul 23.15 WIB.
- Raga, A.W. 2011. Analisis Konerja Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Demak Tahun 2006-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, I.F. 2017. Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pasar dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Solok) periode tahun anggaran 2011-2014. *Manajalah Ilmiah*. 24(2): 287-303.
- Sugiarto,E. 2016. Analisis Kontribusi PD Pasar Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lamongan. *Jurnal EKBIS*.17(1).
- Supriyanto. 2015. Dibangun, Omzet Pasar Sruri Rp 2,19 Milyar/ Bulan. <https://lintaskebumen.wordpress.com>.Diakses tanggal 05 Desember 2018 pukul 20.45WIB.
- Suryani,I. 2009. Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Retribusi Pasar di Kabupaten Pekalongan. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Toduh, D.A.M.D.P.E.Saerang. dan I.Elim. 2014. Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal EMBA*. 2(2):1090-1103.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (Revisi)
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah (revisi)
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000
- Utami,W.F. 2018. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Jasa Umum Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen Tahun 2013-2016. *LTA*. D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa. Kebumen.
- Wahono, A.B. Strategi Peningkatan Retribusi (Jasa) Pelayanan Pasar Klitikan Notoharjo di Kota Surakarta Berdasarkan Peraturan Daerah No 09 Tahun 2011.

Universitas Slamet Riyadi.
Surakarta.

Widyati, P.A. 2016. Analisis Kontribusi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2014. *LTA*. D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa. Kebumen.